

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Tempat dan Pengunjung untuk Penelitian

Restoran Karuna terletak di Jl. Depok No.47, Kembang Sari, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50133. Restoran Karuna merupakan restoran dengan menu vegetarian. Restoran Karuna buka setiap hari dari Jam 07.00 hingga 21.00.

Restoran ini menyediakan berbagai bumbu-bumbu masakan siap saji untuk menikmati masakan vegetarian. Bumbu yang digunakan pada makanan yang diolah restoran vegetarian Karuna tidak ada yang menggunakan semua jenis bawang. Hal ini dilakukan karena semua bahan makanan yang di olah pada restoran vegetarian Karuna adalah dari bahan makanan yang berasal dari produk nabati, sedangkan bawang memiliki sifat yang dapat merusak kandungan baik yang terdapat pada bahan makanan yang berasal dari bahan nabati. Restoran Karuna memiliki ciri khas tersendiri dalam menyediakan masakan dengan menggunakan olahan kaldu kedelai yang gurih dan berbeda rasanya. Cara memasak tumisnya pun menggunakan air dan minyak kemiri. Olahan masakannya sebagian besar merupakan olahan kedelai dengan campuran terigu, jamur, ada juga rumput laut.

Restoran Karuna tidak hanya menyediakan berbagai olahan masakan vegetarian saja, namun dapat pula berbelanja alternatif bumbu masak vegetarian

antara lain, bahan-bahan olahan yang sehat seperti beras organik, beras hitam, beras merah, oat, jamur, protein nabati dan bumbu penyedap tanpa *Mononatrium glutamat* (MSG). Di Restoran Karuna dapat berbelanja sejenis mie instan yang terbuat dari bahan-bahan vegetarian. Secara keseluruhan Restoran Karuna menyediakan cara alternatif memilih makanan yang berbeda dari biasanya, yaitu sebuah cara makan sehat mempergunakan menu olahan bumbu organik dan vegetarian.

Profil pengunjung yang datang di Restoran Vegetarian Karuna di Semarang:

a. Jenis Kelamin

Klasifikasi pengunjung untuk penelitian berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada data yang tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 4. Klasifikasi pengunjung berdasarkan jenis kelamin

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	38	38,0
Perempuan	62	62,0
Total	100	100,0

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengunjung yang paling banyak berkunjung adalah perempuan sebanyak 62,0% dan paling sedikit adalah laki-laki sebanyak 38,0%.

b. Usia

Klasifikasi pengunjung untuk penelitian berdasarkan usia, dapat dilihat pada data yang tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 5. Klasifikasi pengunjung berdasarkan usia

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 th	6	6,0
20-30 th	25	25,0
30-40 th	42	42,0
> 40 th	27	27,0
Total	100	100,0

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengunjung yang paling banyak berkunjung adalah pengunjung berusia 30-40 tahun sebanyak 42,0% dan paling sedikit sebanyak 6,0% pada pengunjung berusia < 20 tahun.

c. Pekerjaan

Klasifikasi pengunjung untuk penelitian berdasarkan pekerjaan, dapat dilihat pada data yang tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 6. Klasifikasi pengunjung berdasarkan pekerjaan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Pelajar/Mahasiswa	10	10,0
PNS	4	4,0
Karyawan Swasta	38	38,0
Wiraswasta	23	23,0
Lainnya	25	25,0
Total	100	100,0

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengunjung yang paling banyak berkunjung adalah konsumen yang berkerja sebagai karyawan swasta sebanyak 38,0% dan paling sedikit bekerja sebagai PNS sebanyak 4,0%.

d. Penghasilan per bulan

Klasifikasi pengunjung untuk penelitian berdasarkan penghasilan per bulan, dapat dilihat pada data yang tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 7. Klasifikasi pengunjung berdasarkan penghasilan per bulan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
500.000-1.499.999	2	2,0
1.500.000-2.499.999	4	4,0
2.500.000-3.499.999	35	35,0
3.500.000-4.499.999	49	49,0
> 5.000.000	10	10,0
Total	100	100,0

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengunjung yang paling banyak berkunjung adalah pengunjung yang berpenghasilan berkisar antara Rp. 3.500.000,- sampai dengan Rp. 4.999.999,- sebanyak 49,0% dan paling sedikit adalah pengunjung yang berpenghasilan Rp. 500.000,- sampai dengan Rp.1.499.999,- sebanyak 2,0%.

e. Sumber informasi dari pengunjung

Klasifikasi pengunjung untuk penelitian berdasarkan sumber informasi dari pengunjung, dapat dilihat pada data yang tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 8. Klasifikasi pengunjung berdasarkan sumber informasi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Teman/keluarga	74	74,0
Internet	11	11,0
Informasi lainnya	15	15,0
Total	100	100,0

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 74,0% mengatakan sumber informasi yang didapat terkait restoran berasal dari teman ataupun keluarga dengan jumlah paling banyak dan tidak satupun pengunjung yang mendapat informasi restoran tersebut dari koran/majalah, pamflet/brosur dan informasi lainnya seperti promosi SMS, paket perjalanan, dll.

f. Teman berkunjung

Klasifikasi pengunjung yang berkunjung bersama teman, dapat dilihat pada data yang tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 9. Klasifikasi pengunjung yang berkunjung bersama teman ke restoran

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sendiri	6	6,0
Keluarga	45	45,0
Teman	32	32,0
Kelompok/rombongan	17	17,0
Total	100	100,0

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa paling banyak pengunjung berkunjung ke restoran vegetarian karuna di Semarang bersama keluarga sebanyak 45,0% dan paling sedikit pengunjung berkunjung sendiri sebanyak 6,0%.

g. Jumlah kunjungan dalam satu bulan

Klasifikasi pengunjung untuk penelitian berdasarkan jumlah kunjungan konsumen dalam satu bulan, dapat dilihat pada data yang tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 10. Klasifikasi pengunjung berdasarkan jumlah kunjungan satu bulan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
< 3 kali	46	46,0
3-6 kali	40	40,0
> 6 kali	14	14,0
Total	100	100,0

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa paling banyak pengunjung berkunjung ke restoran vegetarian karuna di Semarang kurang dari 3 kali selama satu bulan sebanyak 46,0% dan yang paling sedikit konsumen yang berkunjung ke restoran tersebut lebih dari 6 kali dalam 1 bulan sebanyak 14,0%.

2. Kategori vegetarian pengunjung Restoran Vegetarian Karuna di Semarang.

a. Jumlah pengunjung vegetarian

Klasifikasi pengunjung penelitian berdasarkan jumlah pengunjung vegetarian, dapat dilihat pada data yang tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 11. Klasifikasi jumlah pengunjung vegetarian

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	26	26,0
Tidak	74	74,0
Total	100	100,0

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa paling banyak pengunjung berkunjung ke restoran vegetarian karuna di Semarang tidak vegetarian sebanyak 74.0% dan yang vegetarian sebanyak 26,0%.

b. Lama menjadi vegetarian

Klasifikasi pengunjung penelitian berdasarkan lama vegetarian, dapat dilihat pada data yang tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 12. Klasifikasi pengunjung berdasarkan lama menjadi vegetarian

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Bukan vegetarian	74	74,0
< 1 th	3	3,0
1-5 th	3	3,0
5-8 th	4	4,0
8-10 th	6	6,0
11-14 tahun	3	3,0
> 15 th	7	7,0
Total	100	100,0

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa paling banyak pengunjung berkunjung ke restoran vegetarian karuna di Semarang menjadi vegetarian selama lebih dari

sama dengan 15 tahun sebanyak 7,0% dan yang paling sedikit pengunjung menjadi vegetarian < 1 tahun sebanyak 3,0%.

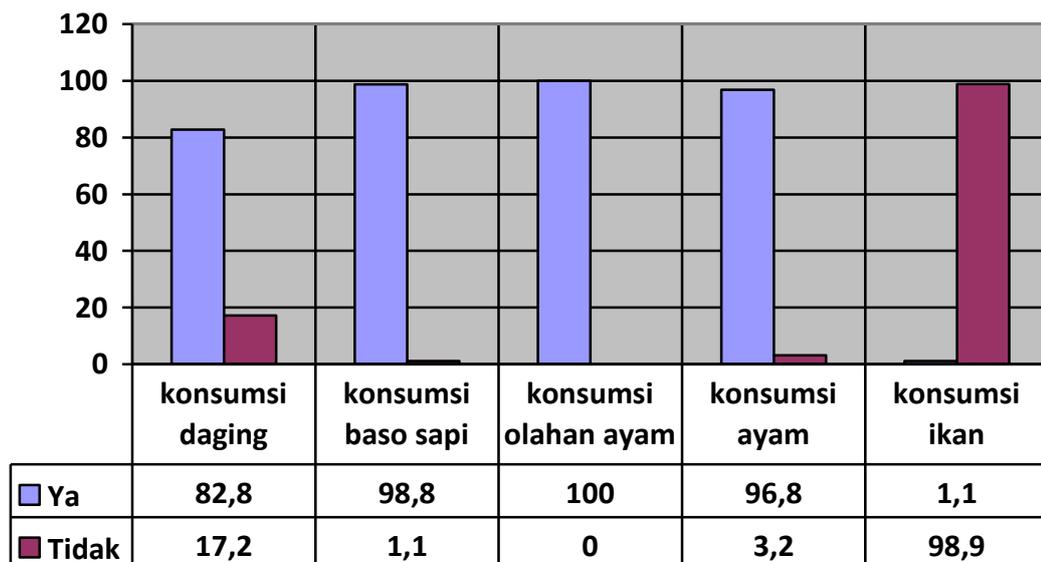
c. Jenis vegetarian

Klasifikasi pengunjung penelitian berdasarkan jenis vegetarian, dapat dilihat pada data yang tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 13. Klasifikasi pengunjung berdasarkan jenis vegetarian

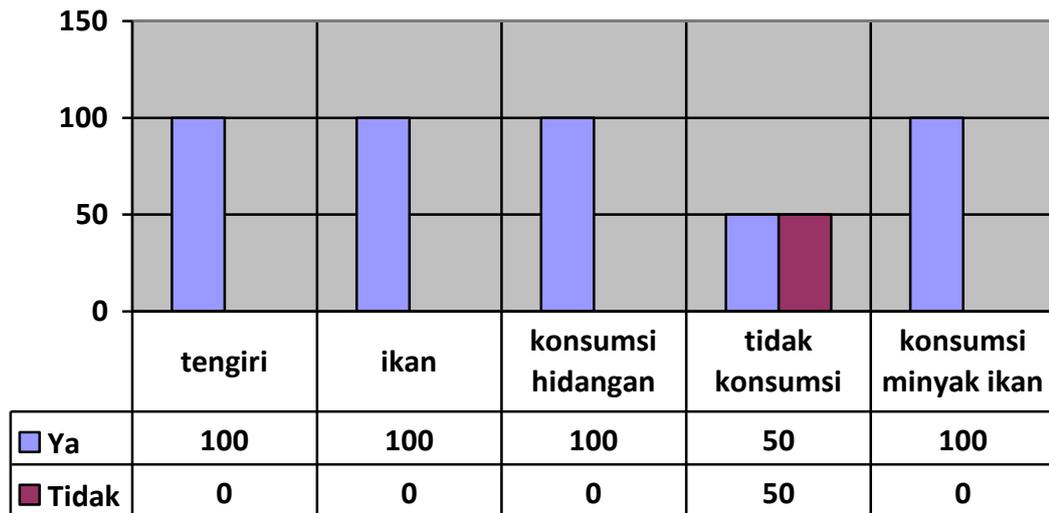
Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Semi	93	93,0
Pesco	2	2,0
Lacto ovo	2	2,0
Vegan	1	1,0
Kepercayaan	2	2,0
Total	100	100,0

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa paling banyak jenis vegetarian semi vegetarian sebanyak 93,0% dan yang paling sedikit jenis vegetarian vegan sebanyak 1,0%.



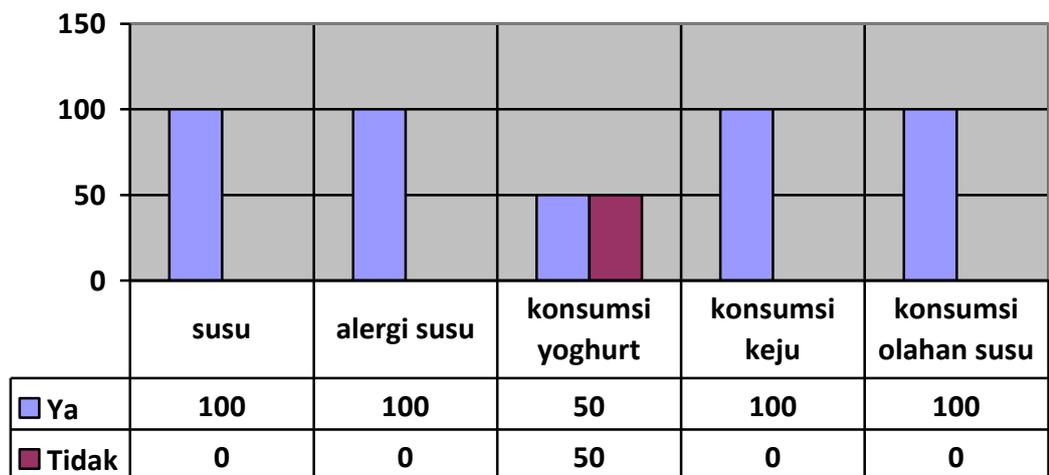
Gambar 2. Grafik kategori semi vegetarian

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa kategori paling banyak pengunjung semi vegartarian adalah 100,0% masih mengkonsumsi daging ayam dan yang paling sedikit mengkonsumsi ikan 1,1%.



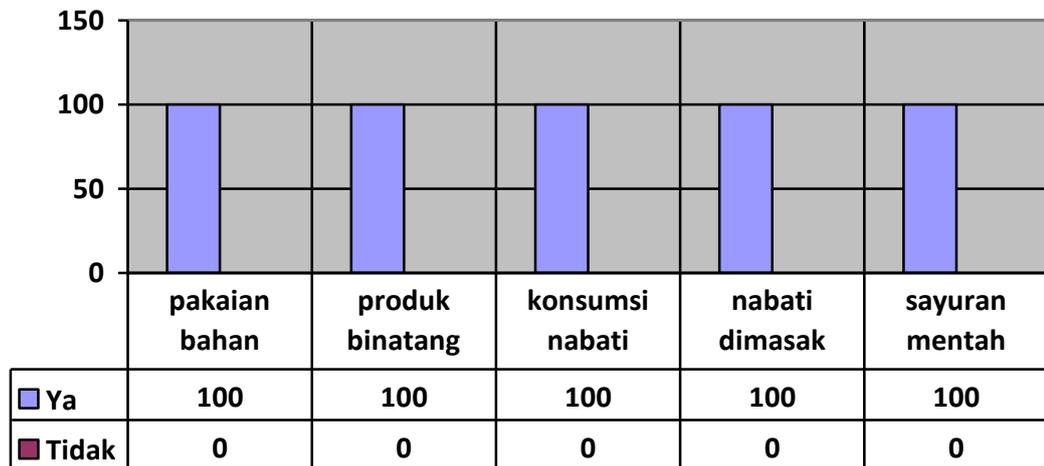
Gambar 3. Grafik kategori pesco vegetarian

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa pengunjung pesco vegartarian yang masih mengkonsumsi daging ayam dan daging merah sebanyak 50%.



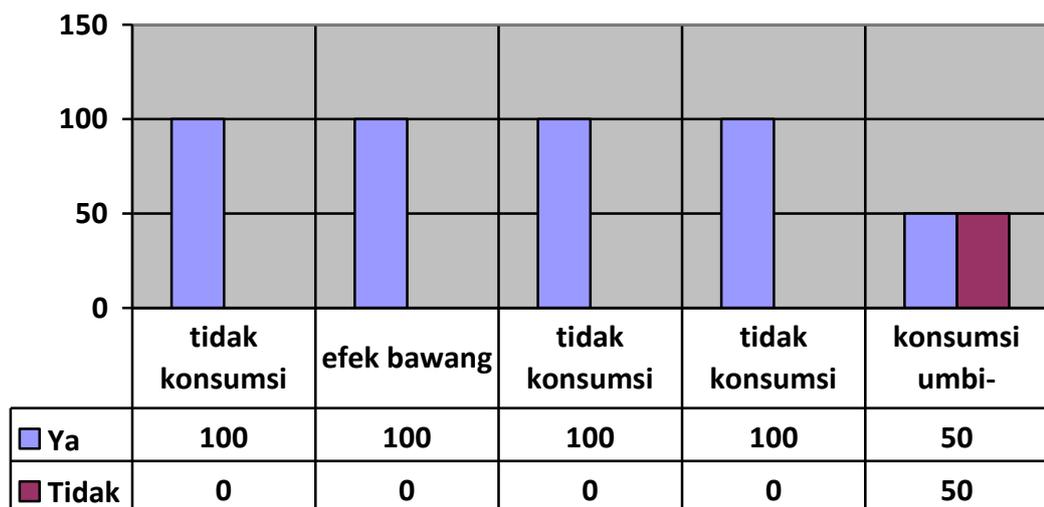
Gambar 4. Grafik kategori lacto-ovo

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa pengunjung lacto ovo yang tidak mengkonsumsi keju sebanyak 50%.



Gambar 5. Grafik kategori vegan

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa pengunjung vegan 100,0% hanya mengkonsumsi sayuran.



Gambar 6. Grafik Kategori vegetarian menurut kepercayaan

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa pengunjung vegetarian kepercayaan yang masih mengkonsumsi umbi-umbian sebanyak 50%.

B. Pembahasan

1. Profil pengunjung yang datang di Restoran Vegetarian Karuna di Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian pengunjung yang datang di Restoran Vegetarian Karuna di Semarang berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak berkunjung adalah perempuan sebanyak 62,0%. Responden yang datang kebanyakan perempuan disebabkan perempuan lebih sering mengikuti pola makan sehat seperti vegetarian dan merupakan pemegang keputusan dalam mengunjungi sebuah restoran.

Berdasarkan usia konsumen yang paling banyak berkunjung adalah pengunjung berusia 30-40 tahun sebanyak 42,0%. Usia responden berada pada usia produktif dimana telah mempunyai pekerjaan dan penghasilan yang biasanya cukup untuk mengalokasikan keuangan untuk mengunjungi restoran.

Berdasarkan pekerjaan pengunjung yang paling banyak berkunjung adalah pengunjung yang berkerja sebagai karyawan swasta sebanyak 38,0%. Sebagian besar pekerjaan yang dimiliki oleh pengunjung adalah karyawan swasta dengan penghasilan per bulan konsumen yang paling banyak berkunjung adalah pengunjung yang berpenghasilan berkisar antara Rp. 3.500.000,- sampai dengan Rp. 4.999.999,- sebanyak 49,0%. Penghasilan berpengaruh terhadap pengeluaran yang dikeluarkan pengunjung untuk membeli kebutuhan hidupnya. Proses keputusan pembelian yaitu pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian dan evaluasi pasca pembelian.

Berdasarkan sumber informasi sebanyak 74,0% mengatakan sumber informasi yang didapat terkait restoran berasal dari teman ataupun keluarga. Pencarian informasi adalah tahapan selanjutnya dari proses pengambilan keputusan pembelian pengunjung. Setelah responden mengenali kebutuhannya, maka responden perlu melakukan tahap pencarian informasi untuk memberikan arah tindakan pembelian yang memuaskan. Pada tahap ini, sumber pribadi banyak dijadikan sebagai sumber informasi responden mengenai Karuna di Semarang. Sumber pribadi tersebut adalah keluarga, teman maupun diri sendiri. Sumber utama informasi para responden adalah dari teman dan anggota keluarga dan diri sendiri seperti papan nama restoran. Sumber informasi akan sangat mempengaruhi kondisi psikologi penerima informasi untuk mencoba. Namun penerima informasi pun perlu mengetahui informasi-informasi yang lebih yang berkaitan dengan tahap pengambilan keputusan nanti ketika ingin membeli produk atau jasa tersebut.

Berdasarkan teman berkunjung paling banyak pengunjung yang berkunjung ke restoran vegetarian karuna di Semarang bersama keluarga sebanyak 45,0%. Responden ini umumnya memanfaatkan restoran sebagai tempat untuk makan bersama keluarga yang sengaja menyempatkan waktu untuk melakukan pembelian di Restoran Vegetarian Karuna di Semarang.

Berdasarkan jumlah kunjungan paling banyak pengunjung berkunjung ke restoran vegetarian karuna di Semarang kurang dari 3 kali selama satu bulan sebanyak 46,0%. Jumlah kunjungan konsumen biasanya didasarkan pada kebutuhan konsumen tersebut. Makan di luar rumah membutuhkan budget

tersendiri sehingga pada penelitian lebih banyak yang hanya berkunjung kurang dari 3 kali dalam satu bulan.

Hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2010) dengan Analisis Tingkat Kepuasan Konsumen Terhadap Mutu Produk dan Pelayanan Restoran Vegetarian Karunia Baru, Bogor. Menyatakan Analisis deskriptif mengenai karakteristik konsumen Restoran Vegetarian Karunia baru diketahui bahwa pengunjung sebagian besar berjenis kelamin pria, berusia antara 21 –30 tahun, berdomisili diluar Bogor, memiliki pendidikan terakhir Sarjana (S1), dan bekerja sebagai pegawai swasta.

2. Kategori vegetarian pengunjung Restoran Vegetarian Karuna di Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian jumlah pengunjung vegetarian yang berkunjung ke restoran vegetarian karuna di Semarang sebanyak 26,0%. Vegetarian menurut Susianto (2015) dikutip oleh Trisna (2017) adalah orang yang mengonsumsi produk nabati, dengan atau tanpa susu dan telur, juga menghindari konsumsi daging, unggas dan hewan laut.

Secara umum menjadi vegetarian dalam hal ini ada empat faktor diantaranya yaitu yang pertama, faktor biologis di mana seseorang vegetarian memiliki keadaan tubuh yang mengharuskan dirinya menjalani vegetarian. Faktor kedua yaitu psikologis, dimana seseorang memiliki perasaan bersalah mereka ketika mengonsumsi makanan maupun produk yang berasal dari binatang. Hal tersebut biasanya didasari juga atas rasa kecintaan individu terhadap binatang, individu tidak tega ketika melihat binatang disiksa kemudian dibunuh untuk menjadi makanan. Seringkali alasan tersebut diistilahkan sebagai alasan etika atau

moral terhadap sesama makhluk hidup. Faktor ketiga masih berkaitan dengan psikologis, yaitu tujuan spiritual, dimana seseorang melakukan vegetarian atas dasar tuntutan agama yang dianutnya yang mengharuskan seseorang tersebut menjalani vegetarian. Faktor keempat yaitu sosial, dimana lingkungan sosial, seperti orang tua, kawan sebaya dan masyarakat memberikan pandangan negatif maupun positif terhadap pelaku vegetarian.

Pelaku vegetarian juga merasakan menjadi vegetarian sangat besar manfaatnya bagi kesehatan. Selain itu, dengan menjadi vegetarian seseorang secara tidak langsung menyelamatkan jutaan hewan ternak dan ikut membantu menjaga lingkungan terhadap global warming.

Lama menjadi vegetarian paling banyak pengunjung menjadi vegetarian selama lebih dari sama dengan 15 tahun sebanyak 7,0%. Menurut Sophie Navita (2016:128) vegetarian adalah cara makan yang tidak lagi mengonsumsi makanan berbasis hewan. Namun, terkadang ada pengecualian untuk telur (*ovo*) dan/ atau produk susu dan turunannya seperti keju, *yoghurt*, dan krim (*lacto*). Vegan adalah cara makan yang tidak lagi mengonsumsi makanan berbasis hewan, termasuk juga tidak makan telur, dan/ atau produk susu dan turunannya seperti keju, *yoghurt*, dan krim. Menurut Sarah Chandra (2018:172) vegetarian adalah orang atau makanan yang tidak mengandung unsur daging hewani, seperti daging sapi, ayam, ikan, dan segala jenis daging hewan yang disembelih. Telur masih boleh karena tidak mengorbankan hewan. Susu sapi atau hewan lainnya juga masih bisa terkandung di dalam makanan vegetarian.

Jenis vegetarian paling banyak adalah jenis vegetarian semi vegetarian sebanyak 93,0% dimana kategori paling banyak penungjung semi vegetarian adalah 100,0% masih mengkonsumsi daging ayam dan yang paling sedikit mengkonsumsi ikan 1,1%. Kelompok semi vegetarian masih pada tahap transisi sehingga kadang-kadang masih mengkonsumsi daging atau ikan. Misal dalam satu minggu dua hari tidak menyantap daging, sisanya lima hari menyantap daging. Bagi yang sedang dalam tahap transisi menjadi vegetarian juga dapat digolongkan sebagai semi vegetarian. Sedangkan yang paling sedikit jenis vegetarian vegan sebanyak 1,0%. Apabila seorang vegetarian hanya mengkonsumsi sayuran, buah, serta biji - bijian saja, itu berarti ia termasuk dalam kategori vegan. Kelompok vegan ini menghindari makanan yang mengandung daging dan juga berbagai hewani, seperti telur dan susu. Tidak hanya itu, madu juga menjadi salah satu minuman yang tidak boleh dikonsumsi oleh kaum vegan ini. Hal ini dikarenakan madu adalah produk yang didapat dari lebah. Tidak hanya soal makanan saja, tidak sedikit mereka yang adalah vegan juga menghindari berbagai macam barang-barang yang terbuat dari kulit hewan.

3. Alasan mendasar yang dimiliki oleh pelaku vegetarian

Pelaku vegetariaian memiliki beraneka ragam alasan dalam memilih gaya hidup sebagai vegetarian. Beberapa pelaku vegetarian jenis semi vegetarian mengaku bahwa mereka melakukan gaya hidup vegetarian untuk menjaga berat badan, perubahan yang dialami dalam menjalani gaya hidup vegetarian adalah pelaku vegetarian mengalami penurunan berat badan sesuai dengan keinginan pelaku vegetarian untuk mempunyai berat badan yang ideal. Beberapa pelaku

vegetarian lain mengaku bahwa dalam menjalani pola hidup vegetarian banyak mengalami perubahan salah satunya pelaku dapat sembuh dari alergi yang telah lama diderita. Pelaku vegetarian dalam jenis semi vegetarian bercerita bahwa selama menjalani diet atau pengaturan pola makan vegetarian pelaku mulai merasakan banyak manfaat dan sangat mengalami perubahan pada kesehatannya, seperti tekanan darah yang dulunya tinggi menjadi stabil dan normal. Hal ini juga sama dirasakan oleh pelaku vegetarian yang memiliki riwayat kesehatan dengan penyakit kolesterol yang tinggi. Dalam menjalani kehidupan sebagai semi vegetarian banyak pelaku vegetarian yang tidak sadar atau tidak mengetahui bahwa mereka adalah pelaku vegetarian karena mereka menerapkan pola makan semi vegetarian tersebut dalam kehidupannya sehari-hari, seperti banyak mengonsumsi bahan nabati dan mengurangi makanan berbahan hewani atau mengonsumsi makanan berbahan hewani pada waktu tertentu dan acara tertentu saja. Pelaku vegetarian jenis semi vegetarian mengaku bahwa masih dalam tahap belajar untuk menjadi seorang vegetarian.

Pesco vegetarian merupakan jenis vegetarian yang masih mengonsumsi ikan. Pelaku vegetarian jenis ini mengaku bahwa kandungan sumber protein terbaik terdapat ikan dan menganggap ikan sebagai makanan yang memiliki kandungan toksin yang rendah sehingga aman untuk dikonsumsi. Jenis vegetarian yang ke tiga adalah lacto-ovo vegetarian yaitu pelaku vegetarian yang masih mengonsumsi susu dan telur beserta jenis-jenis turunannya seperti keju, yoghurt, mayonaise, dan masih banyak lainnya. Pelaku vegetarian jenis ini mengakui bahwa mereka masih mengonsumsi susu maupun telur karena dalam

kehidupan sehari-hari mereka harus tetap mendapatkan asupan gizi yang penting untuk tulang dan pemeliharaan tubuh yaitu kalsium dan protein, kandungan kalsium tersebut dapat ditemukan dalam susu sedangkan kandungan protein dapat ditemukan pada telur. Alasan lain yang dimiliki oleh pelaku vegetarian jenis lacto-ovo vegetarian adalah menyayangi binatang dan tidak tega melihat binatang yang di siksa dan sembelih.

Vegan merupakan vegetarian yang hanya mengonsumsi bahan makanan yang berasal dari bahan nabati. Pelaku vegan vegetarian mengaku bahwa memilih menjalani pola makan vegan vegetarian adalah makanan yang praktis dan mudah serta untuk menjaga kesehatan dan lingkungan, sejak menjadi vegan vegetarian pelaku vegetarian mengaku mulai mengubah gaya hidupnya menjadi lebih menghargai alam ini dengan baik seperti membawa botol minum sendiri ketika berkegiatan diluar rumah. Vegetarian menurut kepercayaan menurut pelaku vegetarian jenis ini menekankan pada segi moral menurut pelaku vegetarian ini hewan bukanlah sebuah makanan karena mereka memiliki keluarga yang harus dilindungi. Alasan pelaku vegetarian menurut kepercayaan awalnya terjadi pada masa pra paskah memilih untuk tidak mengonsumsi daging selama beberapa minggu dan menjalankan kembali selama berbulan-bulan setelah masa pra paskah dan pelaku sendiri menjadi pemerhati hak asasi hewan semanjak itu pelaku vegetarian mantap untuk berhenti mengonsumsi daging.